



## Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

### Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak Diwilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru Tahun 2020

#### *Factors Related To Measles Immunization In The Working Area Of Rejosari Public Health Center, Pekanbaru City In 2020*

Sukma Hutami Putri<sup>1</sup>, Agus Alamsyah<sup>2</sup>, Herlina Susmaneli<sup>3</sup>,  
Zulmeliza Rasyid<sup>4</sup>, Christine Vita Gloria Purba<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : hutamiputrisukma@gmail.com

Histori artikel	Abstrak
<p>Received: 24-11-2020</p> <p>Accepted: 01-12-2021</p> <p>Published: 31-12-2021</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p><i>Imunisasi campak merupakan salah satu cara pencegahan terhadap penyakit campak yang diberikan sejak usia bayi 9 bulan dan baduta (9-11 bulan). Pemberian imunisasi campak saat ini masih menjadi polemik karena pencapaian imunisasi campak masih sangat rendah dibawah 90% cakupan imunisasi campak. Cakupan imunisasi campak pada kota Pekanbaru diantaranya Puskesmas Rejosari hanya mencapai 64,7% masih dibawah 90%. Tujuan penelitian ini secara umum menggambarkan dan menganalisis faktor yang berhubungan dengan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru tahun 2020. Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Alat ukur menggunakan kuesioner dan pengolahan data menggunakan komputerisasi dengan analisis univariat dan bivariat (chisquare). Populasi dan sampel sebanyak 87 orang ibu yang memiliki baduta. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Lokasi penelitian di lakukan diwilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Hasil penelitian faktor yang berhubungan dengan imunisasi campak adalah pengetahuan (Pvalue = 0,002;POR = 2,538), sikap (Pvalue = 0,001;POR = 2,800), dukungan keluarga (Pvalue = 0,001;POR = 3,249), dan dukungan petugas kesehatan (Pvalue = 0,002;POR = 2,478). DiSarankan kepada pihak puskesmas untuk melakukan peningkatan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) pengetahuan ibu tentang imunisasi campak demi meningkatkan angka kunjungan imunisasi dan mengubah sikap ibu terhadap imunisasi kearah yang lebih positif untuk kedepannya, mengajak dan menghimbau pihak keluarga untuk memberikan dukungan serta motivasi kepada ibu agar membawa anaknya untuk diimunisasi ke posyandu atau puskesmas terdekat, dan sebagai petugas kesehatan diharapkan memberi dukungan serta pengetahuan pentingnya mengimunitasikan anaknya ke pelayanan kesehatan dengan begitu ibu akan menjadi patuh dalam memberikan imunisasi campak pada anaknya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.</i></p>

---

**Kata Kunci : Baduta, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas, Pengetahuan, Sikap**

### **ABSTRACT**

*Measles immunization is one of the ways to prevent measles, which is given from the age of 9 months of babies and children (9-11 months). The provision of measles immunization is currently still a polemic because the achievement of measles immunization is still very low, below 90% of the measles immunization coverage. Measles immunization coverage in the city of Pekanbaru including the Rejosari Health Center only reached 64.7%, still below 90%. The purpose of this study in general is to describe and analyze factors related to measles immunization in the working area of the Rejosari Health Center Pekanbaru City in 2020. This research is a quantitative analytic study with a Cross Sectional design. Measuring tools using a questionnaire and data processing using a computerized analysis with univariate and bivariate (chisquare). The population and samples were 87 mothers who had baduta. The sampling technique used was Total Sampling. The research location was carried out in the working area of the Rejosari Health Center, Pekanbaru City. The results of the study of factors related to measles immunization were knowledge (P-value = 0.002; POR = 2.538), attitudes (P-value = 0.001; POR = 2.800), family support (P-value = 0.001; POR = 3.249), and support from health workers (P-value = 0.002; POR = 2.478). It is recommended to the health center to improve the Educational Information Communication (KIE) knowledge of mothers about measles immunization in order to increase the number of immunization visits and change mothers' attitudes towards immunization in a more positive direction in the future, invite and urge the family to provide support and motivation to mothers to bring their children to be immunized to the nearest posyandu or health center, and as health workers are expected to provide support and knowledge of the importance of immunizing their children to health services so that mothers will become obedient in giving measles immunization to their children according to a predetermined schedule.*

**Keywords :Baduta, Measles,Immunization,Pekanbaru City**

---

## **PENDAHULUAN**

Imunisasi adalah proses dimana seseorang dijadikan resisten atau kebal terhadap penyakit seperti penyakit menular, biasanya dengan diberikan vaksin (WHO, 2018). Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengan gejala demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (*rash*) disertai dengan batuk dan/atau pilek dan/atau mata merah (SEARO, 2018). Campak ditularkan melalui *droplet* dari hidung, mulut atau tenggorokan orang yang terinfeksi (WHO, 2018). Campak dapat dicegah dengan imunisasi atau disebut dengan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat

19,4 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi dan memperkirakan 30.000 anak akan meninggal akibat penyakit campak (WHO,2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *South East Asia Regional Office* (SEARO) pada tahun 2018 Kejadian campak di Kawasan Asia Tenggara Indonesia menduduki peringkat kedua setelah India dengan presentase 20,1%. (WHO, 2018). Dari profil kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016 dilaporkan *Incidence Rate* campak di Indonesia sebesar 0,73 per 10.000 penduduk. Sedangkan CFR (*Case Fatality Rate*) pada KLB (Kejadian Luar Biasa) campak pada tahun 2016 adalah 0,233. Di Indonesia 21.893 kasus akibat komplikasi campak atau 9,22% dan divaksinasi 6.723 atau 325.64% (Profil Kesehatan, 2016).

*Incidence Rate* Campak di Provinsi Riau 2,35 per 100.000 penduduk. Sedangkan kasus campak yang KLB (Kejadian Luar Biasa) di Provinsi Riau terdapat 3 Kasus KLB dengan Jumlah kasus Campak ada 160 .(Profil Kesehatan RI, 2018). *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa angka imunisasi anak didunia ada kemajuan, namun targetnya masih jauh dari cakupan 95% yang dibutuhkan masyarakat agar benar-benar terhindari dari penyakit yang bisa dicegah dengan vaksin difteri, tetanus, dan pertusis (DTP3) dan satu dosis vaksin campak (WHO Pekan Imunisasi Sedunia, 2020).

Diseluruh Indonesia Secara keseluruhan capaian imunisasi campak hanya mencapai 91,8% hampir mendekati target imunisasi campak yang telah ditentukan oleh kementerian Kesehatan RI. Di Provinsi Riau memiliki persentase capaian imunisasi campak yang masih tergolong rendah dengan berada di urutan ke 28 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia dengan persentase 79,0%. Di Pekanbaru, capaian cakupan imunisasi campak mencapai 86,8%. Tentunya juga masih belum memenuhi target capaian imunisasi campak yaitu 95% yang telah ditetapkan pemerintah (KemenkesRI, 2017).

Dikota Pekanbaru sendiri berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun (2018), cakupan imunisasi campak di puskesmas se-kota Pekanbaru, puskesmas rejosari memiliki presentasi cakupan imunisasi campak terendah di antara 20 Puskesmas lainnya dengan capaian sebesar 64.7%. (Profil Dinas kesehatan Kota Pekanbaru,2018). Sebelumnya dari Penelitian Nina (2019) yaitu faktor yang berhubungan dengan imunisasi campak pada bayi dipuskesmas lampahan,yang mana peneliti memiliki variabel independen Pengetahuan, Sikap, Isu negatif, dukungan keluarga, efek samping dan variabel dependen imunisasi campak. Yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang diteliti.

Adanya perbedaan hasil penelitian, maka peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang Faktor Yang Berhubungan dengan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas

Rejosari Kota Pekanbaru Tahun 2020. Imunisasi campak sangat penting untuk bayi karena dapat mencegah bayi dari penyakit yang disebabkan oleh virus measles. Data awal yang di dapat dari Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru untuk cakupan Imunisasi Campak Puskesmas Rejosari mengalami penurunan pada tahun 2018. pencapaian Cakupan imunisasi campak diPuskesmas Rejosari hanya 64,7%. Cakupan imunisasi campak seharusnya diatas 95% sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Faktor Berhubungan dengan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru Tahun 2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor yang berhubungan dengan imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional* (Potong Lintang). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari pada bulan Juli sampai dengan minggu pertama bulan Agustus tahun 2020. Populasi penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi dibawah dua tahun (Baduta), dengan sampel adalah 87 sampel. Teknik sampling untuk pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* Karena populasi dalam penelitian ini tidak mencapai 100.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.

Variabel	N	Mean <u>Median</u>	Min -Max
Umur ibu	87	35,00 35,00	22-49

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata umur ibu yaitu 35,00 median 35,00. Umur ibu termuda 22 tahun sedangkan umur ibu tertua 49 tahun.

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	SD-SLTP	20	23.0%
2.	SLTA (SMA/SMK)	49	56.3%
3.	Perguruan Tinggi	18	20.7%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, sebagian besar ibu berpendidikan SLTA 49 ibu (56,3%).

### Karakteristik Baduta

**Tabel 3**

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

Variabel	N	MeanMedian	Min-Max
Umur Baduta	87	16,00 16,00	11-23

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui rata-rata umur baduta yaitu 16,00 dengan median 16,00. Umur Baduta termuda yaitu 11 bulan sedangkan umur tertua 23 bulan.

**Tabel 4**

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Baduta di Wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Perempuan	42	48.3%
2.	Laki –laki	45	51.7%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, sebagian besar responden baduta jenis kelaminnya laki-laki 45 (51.7%).

### Analisis Univariat

**Tabel 5**

#### Distribusi Frekuensi Imunisasi Campak, Pengetahuan, Sikap, Isu Negatif Imunisasi, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan pada Ibu Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Imunisasi Campak		
	Tidak Imunisasi.	57	65.5%
	Imunisasi	30	34.5%
2.	Pengetahuan		
	Rendah.	56	64.4%
	Tinggi	31	35.6%
3.	Sikap		
	Negatif.	50	57.5%
	Positif.	37	42.5%
4.	Isu Negatif Imunisasi		
	Percaya.	8	9.2%
	Tidak Percaya	79	90.8%
5.	Dukungan Keluarga		
	Tidak Ada Dukungan.	56	64.4%
	Ada.	31	35.5%
6.	Dukungan Petugas Kesehatan		
	Tidak Ada Dukungan	49	56.3%
	Ada Dukungan	38	43.7%
	Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui responden yang tidak membawa bayinya imunisasi berjumlah 57 ibu (65.5%). Variabel pengetahuan rendah sebanyak 56 ibu (64.4%). Variabel sikap dengan ibu yang bersikap negatif sebanyak 50 ibu (57.5%). Variabel isu negatif imunisasi responden yang percaya akan isu negatif imunisasi sebanyak 8 ibu (9.2%). Variabel dukungan keluarga responden yang tidak ada dukungan dari keluarga sebanyak 56 ibu (64.4%). Variabel dukungan petugas kesehatan responden yang tidak ada dukungan sebanyak 49 ibu (56.3%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 6**

**Hubungan Pengetahuan dengan Imunisasi Campak pada Ibu yang memiliki Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru**

No	Pengetahuan	Imunisasi Campak				Total	P Value	POR 95% CI
		Tidak Imunisasi Campak		Imunisasi Campak				
		n	%	N	%			
1.	Rendah	34	60.7	22	39.3	56	100	0,002 2.358 (0.504- 5.414)
2.	Tinggi	23	74.2	8	25.8	31	100	
	Jumlah	57	65.5	30	34.5	87	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas dari 56 responden yang berpengetahuan rendah terdapat 34(60,7%) responden tidak mengimunisasikan campak badutanya. Sedangkan dari 31 responden dengan pengetahuan tinggi terdapat 23 (74,2%) responden tidak mengimunisasikan campak badutanya.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-square diperoleh p value = 0,002. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi campak. Dari hasil analisis diperoleh POR=2,538>1, artinya ibu dengan pengetahuan rendah 2 kali berpeluang untuk tidak mengimunisasikan campak badutanya dibandingkan dengan ibu pengetahuan tinggi.

**Tabel 7**

**Hubungan Sikap dengan Imunisasi Campak pada Ibu yang memiliki Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru**

No	Sikap	Imunisasi Campak				Total	P Value	POR 95% CI
		Tidak Imunisasi Campak		Imunisasi Campak				
		n	%	N	%			
1.	Negatif	30	60.0	20	40.0	56	100	0,001 2.800 (0.717- 4.517)
2.	Positif	27	73.0	10	27.0	31	100	
	Jumlah	57	65.5	30	34.4	87	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas dari 50 responden yang bersikap negatif, terdapat 30 (60,0%) responden tidak mengimunisasikan badutanya. Sedangkan dari 37 responden dengan sikap positif terdapat 27 (73,0%) responden tidak mengimunisasikan campak badutanya.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-square diperoleh pvalue = 0,001. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan imunisasi campak. Dari hasil analisis diperoleh POR = 2,800 > 1, artinya ibu yang memiliki sikap negatif 2 kali berpeluang tidak mengimunisasikan campak badutanya dibandingkan dengan ibu bersikap positif.

**Tabel 8**

**Hubungan Isu Negatif Imunisasi dengan Imunisasi Campak pada Ibu yang memiliki Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru**

No	Isu Negatif Imunisasi	Imunisasi Campak				Total	P Value	POR 95% CI
		Tidak Imunisasi Campak		Imunisasi Campak				
		n	%	N	%			
1.	Percaya	6	75.0	2	25.0	8	100	0,709 0.647 (0.311- 1.709)
2.	Tidak Percaya	51	64.6	28	35.4	79	100	
	Jumlah	57	64.5	30	35.5	87	100	

Berdasarkan tabel 8 diatas dari 8 responden yang percaya akan isu negatif imunisasi, terdapat 6 (75,0%) responden tidak mengimunisasikan campak badutanya. Sedangkan dari 79 responden yang tidak percaya akan isu negatif imunisasi terdapat 51 (64,6%) responden tidak mengimunisasikan campak badutanya.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-square diperoleh pvalue = 0,709. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara isu negatif imunisasi dengan imunisasi campak. Dari hasil analisis diperoleh POR = 0,647 < 1, artinya ibu yang percaya dengan isu negatif bukan merupakan faktor risiko.

**Tabel 9**

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Imunisasi Campak pada Ibu yang memiliki Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru**

No	Dukungan Keluarga	Imunisasi Campak				Total		P Value	POR 95% CI
		Tidak Imunisasi Campak		Imunisasi Campak		n	%		
		n	%	N	%				
1.	Tidak Ada	43	76.8	13	23.2	56	100	0,001 3.249 (0.697- 6.638)	
2.	Ada	14	45.2	17	5.48	31	100		
	Jumlah	57	65.5	30	34.5	87	100		

Berdasarkan tabel 9 diatas dari 56 responden yang tidak ada mendapatkan dukungan keluarga, terdapat 43 (76,8%) responden tidak mengimunisasikan campak badutanya. Sedangkan dari 31 responden yang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 14 (45,2%) responden tidak mengimunisasikan campak badutanya.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-square diperoleh pvalue = 0,001. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan imunisasi campak. Dari hasil analisis diperoleh POR = 3,294 > 1, artinya ibu yang tidak ada mendapatkan dukungan keluarga 3 kali berpeluang tidak mengimunisasikan campak badutanya, dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga

**Tabel 11**

**Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Imunisasi Campak pada Ibu yang memiliki Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru**



No	Dukungan Petugas Kesehatan	Imunisasi Campak				Total	P Value	POR 95% CI
		Tidak Imunisasi Campak		Imunisasi Campak				
		n	%	N	%			
1.	Tidak Ada	34	69.4	15	30.6	49	100	0,002 2.478 (0.607-4.600)
2.	Ada	23	60.5	15	39.5	38	100	
Jumlah		57	65.5	30	34.5	87	100	

Berdasarkan tabel 11 diatas dari 49 responden yang tidak ada mendapatkan dukungan petugas kesehatan, terdapat 34 (69,4%) responden tidak mengimunisasikan campak badutanya. Sedangkan dari 38 responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan, terdapat 23 (60,5%) responden tidak mengimunisasikan badutanya.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-square diperoleh p value = 0,002. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan imunisasi campak. Dari hasil analisis diperoleh  $POR=2,478>1$ , artinya ibu yang tidak ada mendapatkan dukungan petugas kesehatan 2 kali berpeluang untuk tidak mengimunisasikan campak badutanya dibandingkan ibu yang mendapat dukungan petugas kesehatan.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Imunisasi Campak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi campak di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Teori *cognitive consistency* bahwa terdapat hubungan konsisten dalam diri seseorang yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Perilaku dapat diubah dengan cara merubah pengetahuan dan sikap. Proses pendidikan akan berpengaruh pada perubahan pengetahuan dan merubah sikap ibu yang akan menghasilkan perubahan pada perilaku. Pengetahuan mempengaruhi perilaku ibu dalam meningkatkan derajat kesehatan. Ibu yang pengaruhnya baik akan cenderung melakukan tindakan atau perilaku kesehatan yang baik juga seperti memberikan imunisasi campak pada bayi, kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia dan pendidikan. Usia merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jik seseorang itu memiliki usia yang cukup, maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik. Faktor pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pola pengetahuan mereka dan semakin

mudah untuk menerima informasi, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

### **Hubungan Sikap dengan Imunisasi Campak**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan imunisasi campak di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Menurut L. Green dalam Notoatmodjo (2007) sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat.

Dari mengetahui sikap ibu, kita akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh ibu terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya. Perilaku akan terbentuk melalui sikap yang positif terhadap perilaku tersebut. Perilaku seorang ibu bisa dari faktor pendidikannya yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu dalam menanggapi suatu hal, karena semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi pola cara berfikir dan daya tanggapnya hingga semakin mudah untuk menerima informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap ibu terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

### **Hubungan Isu Negatif Imunisasi dengan Imunisasi Campak**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara isu negatif imunisasi dengan imunisasi campak di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Menurut Harli,dkk (2019) Persepsi hambatan responden dalam kategori banyak akan mengalami banyak hambatan dan halangan dalam menerima pemberian imunisasi. Pada kelompok orang tua dengan persepsi hambatan banyak akan lebih sulit menerima imunisasi, selain karena ketakutan akan efek samping imunisasi seperti terjadi demam, menyebabkan kecacatan pada anak, dan lainnya, ditambah lagi dengan keyakinan kandungan vaksin yang tidak halal, serta rendahnya dukungan dari tokoh agama setempat yang ragu-ragu akan kehalalannya menjadi faktor penghalang besar dalam imunisasi .

Selain itu dikarenakan data yang homogen mengakibatkan hasil dari variabel isu negatif menjadi tidak adanya hubungan dengan imunisasi campak.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Imunisasi Campak**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan imunisasi campak di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Untuk mewujudkan keluarga sejahtera salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah perihal kesehatan keluarga. Kesehatan disini bukan termasuk tidak hanya dimaksud dengan

pemulihan kondisi fisik seseorang pada waktu sakit dengan cara mengkonsumsi obat-obatan pada waktu sakit, tetapi memperhatikan terhadap kesehatan dapat ditempuh melalui antisipasi jauh sebelum seseorang menderita sakit. Salah satu faktor yang penting adalah dukungan keluarga terutama suami yang mengambil keputusan didalam rumah tangga sangat diperlukan dukungan ibu untuk membawa bayinya imunisasi dengan jadwal yang ditentukan secara berkesinambungan (Kemenkes RI, 2010).

Dukungan keluarga dapat berupa dorongan, motivasi, empati, ataupun bantuan yang dapat membuat ibu merasa lebih tenang dan aman. Dukungan bisa didapatkan dari suami, anak, atau orang terdekat lainnya. Dukungan keluarga berkaitan dengan pembentukan keseimbangan mental dan kepuasan psikologis seorang ibu dan bagaimana ibu mau untuk mengimunisasikan campak anaknya. Peran keluarga sangat membantu untuk mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

### **Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Imunisasi Campak**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan imunisasi campak di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Seseorang membutuhkan dukungan untuk berperilaku kesehatan, dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar akan memudahkan seseorang dalam melakukan perubahan perilaku. Dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. (Notoatmodjo, 2012).

## **SIMPULAN**

Proporsi imunisasi campak pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru sebanyak 57 bayi (65,5%). Adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan dengan imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru tahun 2020. Tidak adanya hubungan antara isu negatif imunisasi dengan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Rejosari kota Pekanbaru tahun 2020

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Agus Alamsyah, SKM., M.Kes dan ibu Herlina Susmaneli, SKM., M.Kes telah memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru, yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan saran dan masukan terhadap penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2002) . Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Tentang Imunisasi .Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK USU, Medan.
- Andika,F. (2018). Analisis Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 9 – 12 Bulan Dipuskesmas Sukakarya Kota Bandung. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 4 No. 1 April 2018.Universitas Ubudiyah Indonesia
- Arikunto, S.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Aulia, I.(2009) .*Sikap Manusia Teori Dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S . (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Azwar.(2007).*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan RI. (2010).*Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat .*
- Dewi, Elmerillia Farah. (2008). Hubungan antara cakupan imunisasi campak dengan kejadian campak .Skripsi FKM Universitas Indonesia. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125942-S-5525 Hubungan%20cakupan-Pendahuluan.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125942-S-5525%20Hubungan%20cakupan-Pendahuluan.pdf) (Diakses pada tanggal 16 Februari 2020)
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2019).*Profil Kesehatan Kota Pekanbaru*.
- Dorland, W.A. (2012). *Kamus Kedokteran Dorland; Edisi 28*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Fatwa MUI. (2016).*Imunisasi*, Jakarta: Fatwa Majelis Ulama Indonesia.
- Huwait,S,U. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Balita.*Jurnal Riset Medan*. Vol.4, No.2 2019.
- Indrawan,I.,BM.(2014). Hubungan Pengetahuan Serta Dukungan Keluarga Dengan Peran Kader Dalam Pencapaian UCI Di Seluruh Kelurahan Kota Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi Surabaya*
- Irfani. (2010). Pengaruh Faktor Predisposisi Terhadap Tindakan Ibu Dalam PemberianImunisasi Dasar Lengkap Di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Berdagai Tahun 2010.Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Juniarti, K, F., & Afri, N. (2016.)*Faktor Resiko Kejadian Campak Di Dusun Wandu Desa Salubomba Wilayah Kerja Puskesmas Donggala*.
- Ranuh, Dkk. (2010).*Pedoman Imunisasi Indonesia*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia.

- Kemenkes RI.(2016). Infodatin “Situasi Imunisasi di Indonesia”. Jakarta: Kemenkes RI 2016. (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/profil-kesehatan-indonesia-2016.pdf>. Diakses tanggal 12 Februari 2020).
- Notoatmodjo, S. (2017).Kesehatan Masyarakat dan Seni, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjannah, dkk.( 2012). Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar. Jurnal FKM Makassar.FKM UNHAS.
- Prinda.(2010). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Keberfungsian Sosial Pada Masalah Kesehatan. (<http://eprints.undip.ac.id/109561/1/RINGKASAN.Pdf>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2020).
- Proverawati, A.,& Andhini, DS .(2010). Imunisasi dan Vaksinasi. Yogyakarta: Numed.
- Profil Puskesmas Rejosari.( 2019). Laporan Bulanan.
- Purnamaningrum, E,Y.(2010).Buku Saku Penuntun Imunisasi Dasar.Yogyakarta: Fitramaya.
- Ranuh. (2008). Imunisasi Di Indonesia Edisi 1. Jakarta: Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Ranuh, & Suyitno. (2011). Pedoman Imunisasi Di Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia.
- Rikesdas. (2015). Info Datin “Situasi Imunisasi Di Indonesia”. ([file:///C:/Users/MASTER/Downloads/pilihan%20pelayanan/InfoDatin-Imunisasi 2016.pdf](file:///C:/Users/MASTER/Downloads/pilihan%20pelayanan/InfoDatin-Imunisasi%202016.pdf).Diakses tanggal 12 Februari 2020).
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Supriatin,E. (2015). Hubungan Pengetahuan & Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak Dipasir Kaliki Kota Bandung. Jurnal Keperawatan PPNI Jawa Barat. Vol III,No.1,April 2015.
- Wawan, A. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia.Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2014).Warns That Progress Towards Eliminating Measles Has Stalled, 2014.(<http://who.int/mediacentre/news/releases/2014/eliminatingmeasles/en/>.Diakses tanggal 13 Februari 2020).
- WHO.(2015). Measles Cased Reported By Country 2015 (<http://apps.who.int/gho/>diakses 13 Februari 2020).